**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

Perkembangan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi berdampak besar terhadap perubahan pola pikir masyarakat. Pekerjaan yang dulu sebagian besar bergantung ke otot kini lebih di dominasi penggunaan otak. Segala sesuatu harus dilakukan dengan cepat, tepat, dan akurat. Pekerjaan yang membutuhkan waktu lama dan tenaga yang besar dapat dilakukan dengan lebih mudah dengan bantuan teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi informasi di segala sektor kehidupan tanpa sadar telah membawa dunia memasuki era globalisasi lebih cepat dari yang dibayangkan semula.

Menurut Sulistyo-Basuki, teknologi informasi adalah teknologi yang digunakan untuk menyimpan, menghasilkan, mengolah, serta menyebarkan informasi (1991:87). Informasi disini meliputi empat kategori, yaitu informasi numerik, informasi audio, informasi teks, dan informasi citra atau gambar. Teknologi informasi terus berkembang seiring dengan perkembangan peradaban manusia. Perkembangan teknologi informasi saat ini berupa perkembangan infrastruktur teknologi informasi, seperti *hardware, software*, teknologi penyimpanan data *(storage),* dan teknologi komunikasi.

1

Perkembangan teknologi informasi yang sedemikian hebatnya ini telah membawa dampak besar terhadap bidang ekonomi, kesehatan, pendidikan, pemerintahan, termasuk perpustakaan. Saat ini hampir semua perpustakaan sudah menggunakan komputer dalam kegiatan keseharianya. Penggunaannyapun beragam, ada yang digunakan sebagai media promosi semisal melalui *website*, blog, jejaring social, dan lain-lain. Bentuk lain dari pemanfaatan teknoloi informasi di perpustakaan adalah untuk pemesanan dan pengadaan, pengolahan, klasifikasi menggunanan e-DDC, penyimpanan data bibliografis, dan lain-lain. Tak hanya itu, pemanfaatan teknologi informasi di perpustakaan juga mencakup bidang keanggotaan, layanan, penelusuran dengan *online public access catalog* (OPAC), dan lain-lain.

Semua kegiatan rutin kerumahtanggaan perpustakaan tersebut ditujukan untuk mengontrol koleksi suatu perpustakaan, mulai dari kegiatan pengadaan, pengatalogan sampai kepada kegiatan sirkulasi (Rasiman:2008). Gambaran umum rutinitas kerumahtanggaan perpustakaan mencakup sejumlah pekerjaan sebagai berikut:

(a) Pengadaan (*acquisitions*) yaitu mencakup seluruh kegiatan yang berhubungan dengan pengadaan bahan pustaka, baik yang dilakukan melalui pembelian, pertukaran, maupun berupa hadiah. Kegiatan pengecekan bibliografi yang dilakukan sebelum pemesanan dan penerimaan bahan pustaka termasuk di dalamnya. Kegiatan lain yang juga termasuk ke dalamnya, adalah mencakup pemrosesan dan pemeliharaan administrasi atau arsip yang berhubungan dengan pengadaan tersebut.

(b) Pengatalogan (*cataloguing*) yaitu seluruh kegiatan yang dilakukan untuk mempersiapkan cantuman (*record*) bibliografi, dengan tujuan untuk menghasilkan katalog yang digunakan sebagai sarana temu kembali koleksi perpustakaan. Katalog tersebut dapat berbentuk kartu ataupun dalam bentuk *online* (OPAC).

(c) Pengawasan sirkulasi (*circulation control*) yaitu seluruh kegiatan yang berhubungan dengan transaksi peminjaman dan pengembalian bahan pustaka. Kegiatan ini mencakup pencatatan peminjaman dan pengembalian koleksi yang biasanya untuk penggunaan di luar perpustakaan. Dengan kata lain, kegiatan ini berhubungan dengan pengontrolan peredaran koleksi perpustakaan.

(d) Pengawasan Serial (*serials control*) yaitu seluruh kegiatan yang berhubungan dengan pembuatan pesanan, penerimaan dokumen, akses terhadap koleksi serial, pengajuan tuntutan *(claim)*, peminjaman dan penjilidan terbitan berkala atau serial.

(e) Katalog *online* (*online public access catalog*) atau OPAC yaitu penyediaan fasilitas temu kembali koleksi perpustakaan melalui terminal komputer untuk digunakan oleh pengguna perpustakaan.

(f) Statistik yaitu pencatatan kuantitas pekerjaaan yang mencakup jumlah perolehan bahan pustaka, jumlah pengolahan bahan pustaka, jumlah anggota perpustakaan, jumlah pengunjung, jumlah peminjam, jumlah bahan pustakan yang dipinjamkan kepada pengguna, keterlambatan pengembalian dan sebagainya. Sistem kerumahtanggaan perpustakaan mengumpulkan dan mengolah data ini untuk keperluan informasi manajemen dan pelaporan.

Menurut pemanfaatanya, penerapan teknologi informasi di perpustakaan dapat dibedakan menjadi beberapa tingkatan. Hal ini melahirkan berbagai istilah yang terkadang masih rancu. Ada istilah perpustakaan terkomputerisasi, perpustakaan terotomasi, perpustakaan digital, dan perpustakaan virtual. Penelian ini selanjutnya akan membatasi pada pemanfaatan teknologi informasi untuk otomasi perpustakaan sesuai pemanfaatan SLiMS yang ada di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Salatiga.

Otomasi perpustakaan adalah pemanfaatan mesin, komputer, dan peralatan elektronik lainnya untuk memperlancar tugas-tugas perpustakaan (Lasa HS: 1998).Dengan bantuan teknologi informasi maka beberapa pekerjaan manual dapat dipercepat dan diefisienkan. Selain itu proses pengolahan data koleksi menjadi lebih akurat dan cepat untuk ditelusur kembali. Dengan demikian para pustakawan dapat menggunakan waktu lebihnya untuk mengurusi pengembangan perpustakaan karena beberapa pekerjaan yang bersifat berulang *(repetable)* sudah diambil alih oleh komputer. Otomasi Perpustakaan bukanlah hal yang baru lagi dikalangan pegiat dunia perpustakaan. Konsep dan implementasinya sudah dilakukan sejak lama, namun di Indonesia baru populer baru-baru ini setelah perkembangan teknologi informasi di Indonesia mulai berkembang pesat ditambah adanya *Senayan Library Management* *System* yang melahirkan komunitas di berbagai daerah.

Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Salatiga memakai SLiMS sejak 2010 dan pada Maret 2013 melakukan *upgrade* perangkat lunak otomasinya ke *Senayan Library Management System* (SLiMS) versi Meranti. Hal ini bertujuan untuk menyesuaikan kebutuhan perangkat lunak yang memadai dan selalu terkini. *Upgrade* ke SLiMS Meranti ini memberikan beberapa menu baru dalam SLiMS misalnya menu untuk mencetak katalog buku dan tampilan yang baru mengadopsi konsep metro.

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk mengkaji bagaimanaPemanfaatan *Senayan Library Automation System* (SLiMS) yang baru di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Salatiga yang dalam hal ini berdasarkan teori *Technology Acceptance Model* (TAM).

**1.2 Rumusan dan Batasan Masalah**

Berdasarkan pembahasan yang telah penulis ungkapkan diatas, permasalahan yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah Analisis Pemanfaatan *Senayan Library Management System* (SLiMS) di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Salatiga.

**1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan *Senayan Library Management System* (SLiMS) sebagai sarana otomasi di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Salatiga berdasarkan aspek kemanfaatan dan kemudahan dalam teori *Technology Acceptance Model* (TAM).

**1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan pendalaman mengenai penerapan Teknologi Informasi di perpustakaan, khususnya *Senayan Library Management System* (SLiMS) bagi penulis maupun untuk pembaca.

2. Sebagai masukan dalam pengembangan Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Salatiga maupun perpustakaan lainya.

3. Sebagai bahan masukan dalam pengembangan *Senayan Library AutomationSystem* (SLiMS) selanjutnya.

4. Sebagai masukan dalam penelitian sejenis di masa yang akan datang.

**1.5 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini penulis laksanakan di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Salatiga, Jalan Adi Sucipto No. 7 Salatiga selama 3 bulan mulai Juli 2013.

**1.6 Kerangka Pikir**

Berdasarakan latar belakang yang penulis uraikan sebelumnya, maka penulis dapat menguraikan kerangka pemikiran yang merupakan landasan dan arah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 1.1: Kerangka Pikir Dikembangkan oleh Peneliti

Pemanfaatan SLiMS di Perpustakaan

*Useful*

*Makes Job Easier*

*Effectiveness*

*Increase Productivity*

*Job Performance*

*Work More Quickly*

*Ease to Learn*

*Controllable*

*Clear & Understanable*

*Flexible*

*Easy to Use*

*Easy to Become Skillful*

*Ease of Use*

*Usefulness*

TAM

Peningkatan Kebutuhan Teknologi

*Upgrade* Sistem

SLiMS

**1.7 Batasan Istilah**

1. *Senayan Library Management System* (selanjutnya disebut SLiMS) adalah sebuah perangkat lunak untuk perpustakaan dengan kode sumber terbuka *(open source)* yang dikembangkan oleh pustakawan. SLiMS dibangun menggunakan teknologi *open source* juga seperti PHP dan MySQL. Pengembangan SLiMS dibiayai Pusat Informasi dan Humas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan *website* resminya beralamat [http://slims.web.id](http://slims.web.id/). Saat penulisan skripsi ini, pengembangan SLiMS sudah mencapai versi 5 yang dikenal dengan nama SLiMS Meranti (http://slims.web.id).

*2.* *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah teori yang dikembangkan oleh Davis pada tahun 1985. Teori TAM ini merupakan adaptasi dari model TRA *(Theory of Reasoned Action)* yang diperkenalkan Fishbein dan Ajzen pada tahun 1975. TAM memiliki dua variabel kunci, yaitu *perceived usefulness* (kebermanfaatan) dan *perceived ease of use* (kemudahan) yang telah teruji untuk memprediksi sikap penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi (Davis, 1989).